

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir matematis merupakan tujuan utama dalam pendidikan matematika. Kemampuan berpikir matematis yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek yang penting dalam kemampuan berpikir matematis adalah kemampuan berpikir fleksibel. Kemampuan berpikir fleksibel matematis merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru atau berbeda (Barak & Levenberg, 2016). Kemampuan ini dapat membantu peserta didik memecahkan masalah, memahami dan menyelesaikan berbagai jenis masalah matematis dengan berbagai pendekatan dan strategi yang berbeda. Selain itu, kemampuan berpikir fleksibel juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menyusun solusi yang efektif. Kemampuan berpikir fleksibel merupakan unsur yang penting karena dapat mendorong manusia untuk lebih bersikap terbuka, melihat masalah dari berbagai sudut pandang, memperhatikan peluang sekecil apapun, mencoba berbagai kesempatan, dan pantang menyerah, hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (dalam Risnanosanti, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir fleksibel matematis salah satu nya yang dianggap penting adalah *self-confidence* atau keyakinan diri peserta didik dalam menghadapi materi matematika (Aulia et al., 2021). *Self-confidence* adalah keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam suatu tugas atau aktivitas. Dalam konteks ini, *self-confidence* matematis merujuk pada keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan masalah matematis. *Self-confidence* matematis adalah faktor penting dalam pembelajaran matematika karena dengan adanya *self-confidence*, peserta didik mampu mengaktualisasikan potensi atau kemampuan yang dimilikinya (Setyaningrum et al., 2017)

Self-confidence memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan berpikir fleksibel matematis. *Self-confidence* dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menghadapi dan mengekspresikan kemampuan berpikir fleksibel dalam konteks matematika (Hong et al., 2023). *Self-confidence* dapat membantu memotivasi peserta didik untuk mencoba

berbagai strategi pemecahan masalah matematika. Ketika peserta didik percaya bahwa mereka mampu mengatasi tantangan matematika, mereka cenderung lebih termotivasi untuk menjelajahi cara-cara baru dan berpikir fleksibel dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, kemampuan berpikir fleksibel dalam matematika melibatkan kemampuan untuk mengubah atau menambah strategi penyelesaian masalah ketika situasi mengharuskan untuk memvalidasi kebenaran dari solusi yang ditemukan.

Namun kenyataan di lapangan, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir fleksibel. Hal ini didukung oleh studi pendahuluan Asterina (2015) bahwa hanya sedikit peserta didik yang mampu memiliki kemampuan berpikir fleksibel matematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata Pelajaran matematika kelas VII menyatakan bahwa mayoritas peserta didik dalam mengerjakan soal selalu menggunakan 1 strategi penyelesaian. Bentuk soal yang diberikan pun hampir sama dengan contoh soal yang terdapat dalam buku pegangan peserta didik (soal rutin). Pengajaran yang berfokus pada penyelesaian rutin masalah tanpa mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan fleksibel dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir fleksibel peserta didik. Guru yang hanya menekankan pemahaman konsep dan rumus tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk eksplorasi dan eksperimen dengan berbagai strategi pemecahan masalah dapat mengurangi kemampuan peserta didik untuk berpikir fleksibel. Selain itu, peserta didik kelas VII memiliki masalah yang cukup besar jika ditinjau dari aspek *self-confidence*. Hal ini terlihat ketika peserta didik kurang berani ke depan untuk mengerjakan soal, jarang bertanya mengenai materi ajar, dan sering merasa keberatan jika harus ditunjuk ke depan untuk mengerjakan soal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis antara *self-confidence* dan kemampuan berpikir fleksibel matematis pada peserta didik. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *self-confidence* matematis dan kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik. Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Fleksibel Matematis ditinjau dari *Self-Confidence*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* rendah?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1.3.1 Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan atau cara berpikir untuk mencari suatu pola yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan keterkaitan antara bagian yang satu dengan yang lain. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self-confidence*.

1.3.2 Berpikir Fleksibel Matematis

Kemampuan berpikir fleksibel matematis adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap suatu masalah matematis. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir fleksibel matematis yang dianalisis adalah yang sesuai dengan indikator dari penelitian Fadhlurrahman (2023). Adapun indikatornya adalah sebagai berikut : 1) mengubah perspektif 2) mempertimbangkan opsi 3) menghasilkan alternatif.

1.3.3 *Self-confidence*

Self-confidence adalah kepercayaan diri peserta didik yang meliputi kepercayaan akan kemampuan diri, sehingga tidak merasa cemas dalam melakukan tindakan,

bertanggung jawab dalam perbuatan, serta berinteraksi dengan baik antara pengajar dan sesama peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa indikator *self-confidence*, yaitu : 1) percaya pada kemampuan sendiri, tidak cemas, 2) merasa bebas, dan bertanggung jawab atas perbuatannya, 3) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 4) memiliki dorongan untuk berprestasi serta berani mengungkapkan pendapat, serta 5) mengenal diri sendiri atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* tinggi.
- (2) Mendeskripsikan kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* sedang.
- (3) Mendeskripsikan kemampuan berpikir fleksibel matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai kemampuan berpikir fleksibel matematis ditinjau dari *self-confidence* peserta didik serta dapat menambah ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- (1) Peserta didik, diharapkan dapat mengetahui dan memahami kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang mampu mengasah cara berpikir fleksibel matematis.
- (2) Pendidik, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan menggali lebih dalam mengenai soal-soal berpikir fleksibel matematis yang dapat membangun *self-confidence* peserta didik.

- (3) Peneliti, diharapkan ini dapat menambah wawasan untuk peneliti, sehingga peneliti dapat menerapkan wawasan yang diperoleh untuk menghadapi masalah terhadap dunia pendidikan serta dapat memberikan gambaran mengenai deskripsi kemampuan berpikir fleksibel matematis ditinjau dari *self-confidence* peserta didik,
- (4) Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan positif untuk sekolah dan menjadi masukan juga solusi supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi berpikirnya.